

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang obyek yang di teliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 Juni 2024 dikelas IV,V,VI SD Negeri 57 Singkawang, sebelum masuk ke kelas untuk melakukan pengumpulan data, peneliti bertemu dengan kepala sekolah terlebih untuk mendapatkan izin melakukan penelitian, setelah mendapatkan izin kemudian peneliti bertemu dengan wali kelas untuk meminta izin melakukan pengambilan data pada tanggal 4 Juni 2024. Setelah mendapatkan izin dan menginformasikan apa saja yang akan dilakukan peneliti ke wali kelas selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang Pertama peneliti memberikan angket *burnout* akademik kepada 41 siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat *burnout* akademik siswa. Angket yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian Setiawan (2020) yang berjumlah 28 item pernyataan. Selanjutnya untuk mengetahui Prestasi belajar siswa data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta

memberi penilaian (evaluasi).

Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *Burnout Akademik* (X) dan variabel terikat yaitu *Prestasi Belajar* (Y). Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Data Variabel

| Keterangan | <i>Burnout Akademik</i> | Prestasi Belajar |
|------------|-------------------------|------------------|
| Mean | 63,9588 | 72,2493 |
| Median | 66,9600 | 71,7600 |
| Minimum | 37,50 | 64,50 |
| Maximum | 83,04 | 80,75 |
| Sum | 2622,31 | 2962,22 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan *burnout* akademik memiliki nilai mean sebesar 63,9588, nilai median sebesar 66,9600, nilai minimum sebesar 37,50, nilai maximum sebesar 83,04, dan nilai sum sebesar 2622,31. Pada prestasi belajar memiliki nilai mean sebesar 72,2493, nilai median sebesar 71,7600, nilai minimum sebesar 64,50, nilai maximum sebesar 80,75, dan nilai sum sebesar 2962,22.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar angket *burnout* akademik dan dokumentasi nilai rata-rata raport tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 57 Singkawang. Data penelitian ini terdiri dari data *burnout* akademik (X) dan data prestasi belajar pada ranah kognitif (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan dari masing-masing variabel.

1. **Burnout Akademik Siswa SD Negeri 57 Singkawang**

Data mengenai *burnout* akademik diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 41 siswa. Angket ini terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) kelelahan emosi (*exhaustion*), (2) *depersonalisation* (*cynicism*), dan (3) menurunnya keyakinan akademik (*reduced academic efficacy*). Pada setiap aspek memiliki indikator yang berbeda. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor. Berdasarkan hasil data mengenai *burnout* akademik yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 41 siswa. Hasil jawaban dari angket *burnout* akademik disajikan secara ringkas pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Burnout Akademik Siswa SDN 57 Singkawang

| Nilai Persentase | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Kategori |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| 80% < BA 100% | 2 | 163 | 81,70 | Sangat Tinggi |
| 60% < BA ≤ 80% | 27 | 1870,54 | 69,28 | Tinggi |
| 40% < BA ≤ 60% | 10 | 511,61 | 51,16 | Sedang |
| 20% < BA ≤ 40% | 2 | 76,79 | 38,39 | Rendah |
| 0% ≤ BA ≤ 20% | 0 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| Rata-rata keseluruhan | | | 48,11 | Sedang |

Berdasarkan keterangan tabel 4.2, kriteria variabel tersebut dapat diartikan yaitu jika sangat rendah berarti siswa memiliki tingkat *burnout* akademik yang sangat rendah, jika rendah berarti siswa memiliki *burnout* akademik yang rendah, jika sedang berarti siswa memiliki *burnout*

akademik yang sedang, jika tinggi berarti siswa memiliki *burnout* akademik yang tinggi, dan jika sangat tinggi berarti siswa memiliki *burnout* akademik yang sangat tinggi. Jika dilihat pada tabel 4.2 untuk untuk kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 163, untuk kategori tinggi berjumlah 27 siswa dengan rata-rata 1870,54, untuk kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 511,61, untuk kategori rendah berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 1870,54, kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan rata-rata 0. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 48,11. Untuk mengetahui tingkat *burnout* akademik siswa dapat dilihat pada rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 48,11 yang masuk pada kategori sedang, menunjukan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa SD Negeri 57 Singkawang masuk dalam kategori sedang. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-5.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor item pernyataan tiap indikator angket *burnout* akademik diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor Item Pernyataan Tiap Indikator Angket
Burnout Akademik

| Variabel | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Rata-Rata Per Indikator |
|---|---|---|------------------|--------------------|-------------------------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| <i>Burnout</i> Akademik (Maslach dan Leiter) | keletihan emosi (<i>exhaustion</i>) | 1. Tidak bergairah | 4 | 12, 26 | 67,28% |
| | | 2. Mudah menyerah | 6 | 1 | 59,45% |
| | | 3. Merasa bosan | 23 | 13 | 70,12% |
| | | 4. Merasa gagal dalam belajar | - | 28 | 67,07% |
| | | 5. Mudah cemas | 2, 11 | 14 | 74,39% |
| | Depersonalisasi (<i>cynicism</i>) | 1. Tidak mengerjakan tugas | 9 | 8, 5 | 57,11% |
| | | 2. Bolos sekolah | - | 7 | 59,76% |
| | | 3. Kehilangan ketertarikan pada pelajaran | 3 | 17 | 58,84% |
| | | 4. Berpikir negatif terhadap Guru | 10, 27 | - | 54,88% |
| | Menurunnya keyakinan akademik (<i>reduced</i> <i>academic</i> <i>efficacy</i>) | 1. Merasa rendah diri | 19 | 18, 22 | 65,65% |
| | | 2. Merasa tidak kompeten | 20 | 24 | 67,07% |
| | | 3. Merasa tidak berprestasi | - | 21 | 65,24% |
| | | 4. Mempunyai motivasi belajar yang rendah | 15, 16 | 25 | 61,59% |

Berdasarkan keterangan hasil Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa indikator tidak bergairah memiliki persentase 67,28%, untuk indikator mudah menyerah yaitu 59,45%, untuk indikator merasa bosan yaitu 70,12%, untuk indikator merasa gagal dalam belajar yaitu 67,07%, untuk indikator mudah cemas yaitu 73,39%, untuk indikator tidak mengerjakan

tugas yaitu 57,11%, untuk indikator bolos sekolah yaitu 59,76%, untuk indikator kehilangan ketertarikan pelajaran yaitu 58,84%, untuk indikator berpikir negatif terhadap guru yaitu 54,88%, untuk indikator merasa rendah diri yaitu 65,65%, untuk indikator merasa tidak kompeten yaitu 67,07%, untuk indikator merasa tidak berprestasi yaitu memiliki persentase 65,24%, untuk indikator mempunyai motivasi belajar yang rendah memiliki persentase 61,59%. Berdasarkan hasil perhitungan skor item pernyataan tiap indikator angket *burnout* akademik indikator mudah cemas mempunyai persentase tertinggi yaitu 74,39%. Pada angket *burnout* akademik indikator mudah cemas memiliki persentase tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator mudah cemas sangat dominan pada siswa kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang.

2. Hasil Prestasi Belajar Siswa SDN 57 Singkawang

Prestasi belajar pada ranah kognitif di SD Negeri 57 Singkawang, peneliti menggunakan nilai raport semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi dari guru langsung mengenai prestasi belajar pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai raport siswa kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang dari 41 siswa. Sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif

| No | Rentang | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Rata-rata | Kriteria |
|-----------------------|----------------------|--------------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | $89 \leq X \leq 100$ | 0 | 0 | 0 | Sangat Baik |
| 2 | $77 \leq X < 89$ | 5 | 401,14 | 80,23 | Baik |
| 3 | $65 \leq X < 77$ | 34 | 2431,83 | 71,52 | Cukup |
| 4 | $X < 65$ | 2 | 129,25 | 64,63 | Kurang |
| Rata-rata keseluruhan | | | | 54,09 | Kurang |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat prestasi belajar pada ranah kognitif siswa SDN 57 Singkawang. Dari tabel diatas jumlah siswa pada rentang nilai $89 \leq X \leq 100$ berjumlah 0 (sangat baik) dengan jumlah nilai 0 dan rata-rata 0, siswa pada rentang nilai $77 \leq X < 89$ berjumlah 5 orang (baik) dengan jumlah nilai 401,14 dan rata-rata 80,23, siswa pada rentang $65 \leq X < 77$ berjumlah 34 orang (cukup) dengan jumlah nilai 2431,83 dan rata-rata 71,52, siswa pada rentang $X < 65$ berjumlah 2 orang (kurang) dengan jumlah nilai 129,25 dan rata-rata 64,63. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 54,09. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan yaitu dengan nilai 54,09 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN 57 Singkawang pada ranah kognitif berkriteria kurang. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-8.

3. Hubungan *Burnout Akademik* Dengan Prestasi Belajar

Siswa

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

| Variabel | Statistic | Df | Sig |
|------------------|-----------|----|-------|
| Burnout Akademik | 0,948 | 41 | 0,060 |
| Prestasi Belajar | 0,954 | 41 | 0,100 |

Berdasarkan data pada tabel 4.5 hasil analisisnya menunjukkan bahwa *burnout* akademik siswa memiliki nilai uji sebesar 0,948 dengan signifikansi sebesar 0,060. Kemudian prestasi belajar siswa memiliki nilai uji sebesar 0,954 dengan signifikansi sebesar 0,100. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah *burnout* akademik (X) mempengaruhi secara linier dengan prestasi belajar (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara

burnout akademik dengan prestasi belajar di SD dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas ANOVA Tabel

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) Between Groups | 509,108 | 25 | 20,364 | 1,806 | ,118 |
| Linearity | 173,627 | 1 | 173,627 | 13,399 | ,001 |
| Deviation from Linearity | 335,482 | 24 | 13,978 | 1,240 | ,339 |
| Within Groups | 169,132 | 15 | 11,275 | | |
| Total | 678,240 | 40 | | | |

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.6, dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearity* yaitu 0,339. Karena nilai *Deviation From Linearity* yaitu $0,339 > 0,05$ maka antara variabel (X) *burnout* akademik dengan variabel (Y) prestasi belajar pada ranah kognitif mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal

dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah ada hubungan antara *burnout* akademik (X) dengan prestasi belajar (Y) pada ranah kognitif siswa SDN 57 Singkawang. Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

Ho: ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa di SD.

Ha: tidak ada hubungan yang signifikan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa di SD.

2. Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai signifikansi variabel $<0,05$ artinya ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,506 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji korelasi *Pearson product moment* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

| Variabel | N | R | Sig |
|--------------------------|----|----------|-------|
| <i>Burnout</i> Akademik* | 41 | -0,506** | 0,001 |
| Prestasi Belajar | | | |

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 4.7, jika dilihat

berdasarkan nilai signifikansi menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara *Burnout* Akademik (X) dengan Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,001 <0,05, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *Burnout* Akademik (X) dengan Prestasi Belajar (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara *Burnout* Akademik (X) dengan Prestasi Belajar (Y) sebesar -0,506. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 41 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,308. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} -0,506 > t_{tabel} 0,308$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu -0,506 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara *Burnout* Akademik (X) dengan Prestasi Belajar (Y) mempunyai derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat, dengan bentuk hubungan negatif.

3. Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (*Burnout* Akademik) dan variabel Y (Prestasi Belajar), maka digunakan rumus koefisien determinan variabel sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KP dengan nilai korelasinya sebesar -0,506 diketahui bahwa

hubungan antara variabel X (*Burnout* Akademik) dan variabel Y (Prestasi Belajar) yaitu sebesar 25,60%.

C. Pembahasan

1. Burnout Akademik

Adapun Indikator *Burnout* Akademik dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 aspek yaitu keletihan emosi, depersonalisasi dan menurunnya keyakinan akademik. Dalam 3 aspek tersebut terdapat 13 indikator. Keletihan emosi: tidak bergairah, mudah menyerah, merasa bosan, merasa gagal dalam belajar dan mudah cemas. Depersonalisasi: tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah, kehilangan ketertarikan pada pelajaran dan berpikir negatif terhadap guru. Menurunnya keyakinan akademik: merasa rendah diri, merasa tidak kompeten, merasa tidak berprestasi dan mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Diketahui bahwa indikator tidak bergairah memiliki persentase 67,28% penyebab siswa tidak bergairah untuk belajar yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa, suasana hati siswa yang buruk, minat terhadap mata pelajaran berkurang dan bakat yang dimiliki siswa, untuk indikator mudah menyerah yaitu 59,45% disebabkan oleh belum terlatih dengan kedisiplinan yang diperlukan dalam proses belajar, pelajaran yang sedang dipelajari bukanlah hal yang penting dan tepat dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri, untuk indikator merasa bosan yaitu 70,12% disebabkan oleh kegiatan belajar yang monoton, siswa tidak mengetahui tujuan belajar, kelelahan atau keletihan yang berlebihan dan lingkungan

belajar yang tidak kondusif, untuk indikator merasa gagal dalam belajar yaitu 67,07% disebabkan oleh suasana belajar yang kurang mendukung, pembelajaran pasif dan pembelajaran yang monoton, untuk indikator mudah cemas yaitu 74,39% disebabkan karena siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, khawatir dan ketakutan, sikap sensitif dan mudah tersinggung, untuk indikator tidak mengerjakan tugas yaitu 57,11% siswa tidak mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya motivasi, kemampuan intelektual yang rendah, tugas yang diberikan membingungkan dan terlalu sulit, untuk indikator bolos sekolah yaitu 59,76% siswa bolos sekolah disebabkan oleh pengaruh teman, masalah pribadi, kurang perhatian dari orang tua dan lingkungan sekolah, untuk indikator kehilangan ketertarikan pelajaran yaitu 58,84% disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya minat terhadap materi pelajaran, untuk indikator berpikir negatif terhadap guru yaitu 54,88% disebabkan karena guru membanding-bandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lain, guru tidak memahami karakter siswa, guru tidak memeriksa tugas atau PR, guru suka berkata kasar dan suka menghukum semena-mena, untuk indikator merasa rendah diri yaitu 65,65% disebabkan karena siswa merasa terabaikan, di kritik secara berlebihan, pengaruh keluarga dan merasa selalu kurang, untuk indikator merasa tidak kompeten yaitu 67,07% siswa merasa tidak kompeten karena mereka gagal memenuhi harapan orang lain dan merasa takut salah, untuk

indikator merasa tidak berprestasi yaitu memiliki persentase 65,24% siswa merasa tidak berprestasi karena orang tua dan guru sering membandingkannya dengan anak lain, kurang percaya diri dan mengalami kesulitan belajar, untuk indikator mempunyai motivasi belajar yang rendah memiliki persentase 61,59% siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah karena menurunnya minat terhadap materi pelajaran tertentu, cara guru menyajikan materi pelajaran yang kurang menarik dan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket *burnout* akademik indikator mudah cemas mempunyai persentase tertinggi yaitu 74,39% yang disebabkan karena siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, khawatir atau ketakutan, sikap sensitif dan mudah tersinggung. Pada angket *burnout* akademik indikator mudah cemas memiliki persentase tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator mudah cemas sangat dominan pada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 57 Singkawang.

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah maka dapat diketahui bahwa siswa dengan *burnout* akademik untuk kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 163, untuk kategori tinggi berjumlah 27 siswa dengan rata-rata 1870,54, untuk kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 511,61, untuk kategori rendah berjumlah 2 siswa dengan rata-rata 1870,54, kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan rata-rata 0. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 48,11.

Untuk mengetahui tingkat *burnout* akademik siswa dapat dilihat pada rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 48,11 yang masuk pada kategori sedang, menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa SD Negeri 57 Singkawang masuk dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Fatimah Zuhra (2021) juga menunjukkan tingkat *burnout* akademik siswa masuk dalam kategori sedang. Dan pada penelitian Fatihatur Nuril Mughnia (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik masuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor prestasi belajar pada ranah kognitif yaitu nilai raport yang berjumlah 41 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan prestasi belajar kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang jumlah siswa pada rentang nilai $89 \leq X \leq 100$ berjumlah 0 (sangat baik) dengan jumlah nilai 0 dan rata-rata 0, siswa pada rentang nilai $77 \leq X < 89$ berjumlah 5 orang (baik) dengan jumlah nilai 401,14 dan rata-rata 80,23, siswa pada rentang $65 \leq X < 77$ berjumlah 34 orang (cukup) dengan jumlah nilai 2431,83 dan rata-rata 71,52, siswa pada rentang $X < 65$ berjumlah 2 orang (kurang) dengan jumlah nilai 129,25 dan rata-rata 64,63. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan yaitu dengan nilai 54,09 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN 57 Singkawang pada ranah kognitif berkriteria kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmad Herdiyanto (2019) yang mengemukakan bahwa

penelitiannya berupa prestasi belajar siswa yang masuk pada kategori kurang. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Novi Sanggra Pangestika (2016) juga menunjukkan pada prestasi belajar masuk pada kategori kurang.

3. Hubungan *Burnout* Akademik Dengan Prestasi Belajar di SD

Berdasarkan analisis data *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V dan VI SDN 57 Singkawang yang berjumlah 41 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan linier. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Burnout* Akademik dengan prestasi belajar di SD. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara *Burnout* Akademik (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara *Burnout* Akademik (X) dengan prestasi belajar (Y) sebesar $-0,506$. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 41 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar $0,308$. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} -0,506 > t_{tabel} 0,308$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara *Burnout* akademik prestasi belajar dengan derajat kekuatan hubungan korelasi yang cukup kuat, dengan bentuk hubungan negatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara *Burnout* akademik dengan prestasi belajar di SD yaitu SDN 57

Singkawang sebesar 25,60%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmat, dkk (2023) juga hasil perhitungan analisis korelasi variabel kejemuhan belajar (*burnout* akademik) dengan hasil belajar dapat disimpulkan berkorelasi atau memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data, yaitu signifikansi variabel sebesar $-0,522$ dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat dan dengan bentuk hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi kejemuhan belajar maka semakin rendah hasil belajar. Dan juga pada penelitian Fitri Fatimah Zuhra (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikansi antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa, besarnya hubungan dilihat dari data nilai koefisien korelasi $-0,477$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Pada nilai r hitung $-0,477 < 0,299$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa dengan derajat hubungan korelasi sedang dalam bentuk negatif. Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara *burnout* akademik dengan prestasi belajar siswa, dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat dan dengan bentuk hubungan yang negatif.